

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam serta terperinci mengenai kesejahteraan psikologis pada pastor Gereja Katolik di Kota Padang. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk berinteraksi secara langsung dengan subjek melalui wawancara mendalam sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan komprehensif sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi yang apa adanya, bukan dalam situasi yang dikendalikan seperti eksperimen. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian lebih menekankan pada pemaknaan daripada generalisasi (Sugiyono, 2018).

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta karakteristik kesejahteraan psikologis para pastor di Kota Padang. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami pengalaman subjektif para

pastor, interaksi mereka dengan jemaat dan lingkungan sosial, serta faktor-faktor yang memengaruhi kondisi kesejahteraan psikologis mereka.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kondisi kesejahteraan psikologis para pastor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi dukungan psikologis yang lebih efektif bagi para pemimpin rohani dalam konteks Gereja Katolik di Indonesia.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kediaman subjek, yaitu rumah khusus pastor yang berada di lingkungan Gereja St. Fransiskus Assisi, Gereja ST. Theresia, Gereja St. Maria Bunda Yesus. Tempat tinggal tersebut merupakan fasilitas yang disediakan secara khusus untuk para pastor dan berada dalam satu area dengan gereja. Proses pengumpulan data disesuaikan dengan jadwal dan kesediaan waktu subjek, agar tidak mengganggu aktivitas kesehariannya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah

pastor yang bertugas di Gereja St. Fransiskus Assisi, Gereja ST. Theresia, Gereja St. Maria Bunda Yesus.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari situasi sosial yang terpilih dan mewakili situasi sosial tersebut. Cara sampel adalah pengambilan subjek penelitian dengan cara menggunakan sebagian dari situasi sosial yang ada, biasanya karena berbagai keterbatasan yang dimiliki peneliti, mereka cenderung untuk menggunakan sampel sebagai subjek yang ingin dimintai datanya. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul yang mewakili.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya responden atau subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Partisipan penelitian yang menjadi narasumber penelitian ini adalah pastor yang bertugas di Gereja St. Fransiskus Assisi, Gereja ST. Theresia, Gereja St. Maria Bunda Yesus. Peneliti mengambil sampel 5 orang pastor, dan 3 orang sekretariat gereja. Alasan peneliti mengambil partisipan tersebut adalah ingin mengetahui bagaimana kesejahteraan psikologis pada sampel tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland, dalam penelitian kualitatif, data utama yang digunakan adalah kata-kata dan tindakan, sementara data lain seperti

dokumen bisa menjadi data tambahan. Dalam penelitian ini, ada dua jenis sumber data yang digunakan, yakni data primer dan data sekunder (Moleong, 2008). Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai kedua jenis data tersebut:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui wawancara dengan subjek atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan aktual di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer berasal dari Pastor itu sendiri, yang tinggal di gereja tempat ia melayani atau memimpin jemaat.

Pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposeful sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian (Herdiansyah, 2010).

Kriteria subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pastor yang bertugas di Gereja St. Fransiskus Assisi, Gereja. ST. Theresia, Gereja St. Maria Bunda Yesus.
- b. Pastor yang berusia lebih dari 30 tahun.

2. Data Sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung, seperti sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, literatur, buku-buku, catatan harian, dan dokumentasi terkait dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder didapat dari

informan yang memiliki pengetahuan tentang kehidupan data primer. Informan sekunder dalam penelitian ini adalah Sekretariat di Gereja St. Fransiskus Assisi, Gereja ST. Theresia, Gereja St. Maria Bunda Yesus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu wawancara semi terstruktur dan observasi.

1. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yang memberikan kebebasan lebih dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis pertanyaan dalam wawancara ini bersifat terbuka, dengan alur wawancara yang dapat diprediksi, namun tetap fleksibel dan terkontrol dalam hal pertanyaan dan jawaban. Meskipun wawancara semi terstruktur lebih bebas, tetap ada pedoman wawancara yang mengatur alur, urutan, dan penggunaan kata. Tujuan utama dari wawancara semi terstruktur adalah untuk memahami suatu fenomena atau masalah tertentu. Karena tujuannya adalah memahami fenomena, metode ini sangat cocok untuk penelitian kualitatif, yang memang berfokus untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu fenomena atau permasalahan (Herdiansyah, 2010).

2. Observasi

Observasi berasal dari kata Latin yang berarti memperlihatkan dan mengikuti. Dalam konteks penelitian, ini berarti mengamati secara

teliti dan sistematis perilaku yang menjadi fokus. Tujuan utama observasi adalah untuk mencatat perilaku yang tampak, yang bisa dilihat, didengar, dihitung, dan diukur. Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan dengan metode *anecdotal record*.

Observasi non-partisipan berarti peneliti tidak ikut serta dalam aktivitas yang diamati; mereka hanya berperan sebagai pengamat eksternal. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih objektif karena tidak terpengaruh oleh dinamika kelompok atau interaksi langsung dengan subjek. *Anecdotal record* adalah metode observasi yang berfokus pada pencatatan perilaku khas, unik, dan penting yang dilakukan oleh subjek penelitian. Selama observasi, peneliti hanya membawa kertas kosong untuk mencatat perilaku yang dianggap memiliki keunikan dan hanya muncul sesekali. *Anecdotal record* dalam penelitian ini berupa deskripsi khusus yang mencatat perilaku subjek beserta situasi di sekitarnya, yang diajukan dalam bentuk pertanyaan khusus (Herdiansyah, 2010).

F. Kredibilitas Penelitian

1. Ketekunan Pengamatan

Teknik ini digunakan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Peneliti melalui teknik ini juga mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor- faktor yang menonjol. Peneliti memasuki latar atau setting (tempat penelitian) yaitu pada objek penelitian pastor yang bertugas di Gereja St. Frsiskus Assisi, Gereja ST. Theresia, Gereja St. Maria Bunda Yesus lalu berusaha menemukan hal-hal yang berkaitan dengan kesejahteraan psikologi yang dijelaskan pada kajian teori. Sehingga peneliti akan merinci temuan data lapangan lalu menelaah data secara rinci sehingga akan menguatkan hasil penelitian secara berkesinambungan.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Sugiyono triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu sekretariat Gereja di Gereja St. Fransiskus Assisi, Gereja ST. Theresia, Gereja St. Maria Bunda Yesus.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan melakukan konfirmasi langsung kepada subjek penelitian.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

3. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi adalah peneliti mengumpulkan bahan referensi yang diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu metode yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang diperoleh dari hasil pengamatan. Setelah data penelitian yang diperlukan terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti guna memperoleh hasil yang akurat.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Silalahi 2010), analisis data

kualitatif meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data tersebut berlangsung secara terus-menerus selama penelitian dilakukan, bahkan sejak sebelum data dikumpulkan secara keseluruhan. Adapun ketiga tahapan analisis data kualitatif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu tahapan dalam analisis data kualitatif. Tahap ini merupakan proses analisis yang meliputi kegiatan menyeleksi, memfokuskan, mengelompokkan, mengarahkan, serta menyederhanakan data dengan cara menghilangkan data yang tidak relevan. Data yang telah direduksi kemudian diorganisasikan secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan akhir. Reduksi data tidak dimaknai sebagai pengurangan jumlah data secara kuantitatif, melainkan sebagai proses pemilahan data yang relevan dengan fokus penelitian.

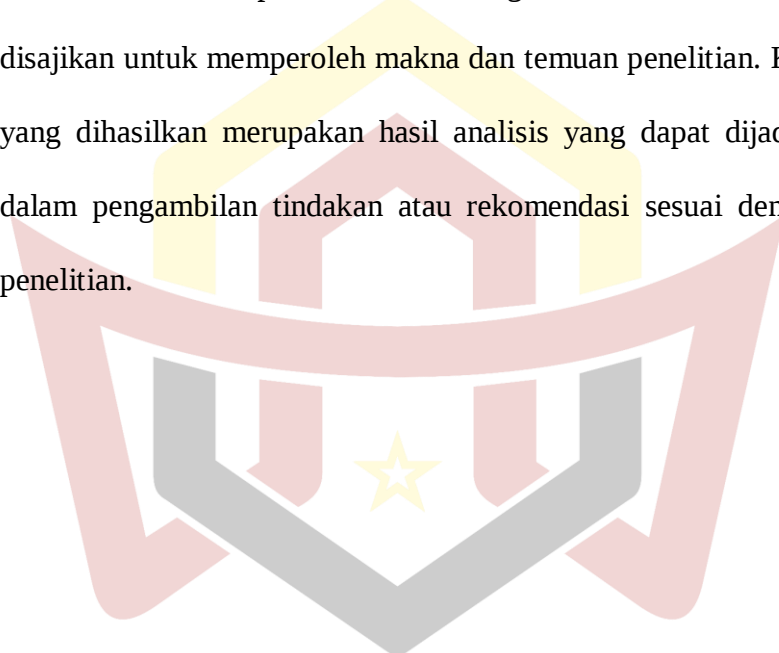
2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap analisis data kualitatif yang dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi secara terstruktur sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah direduksi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan

dalam bentuk teks naratif, seperti catatan lapangan, serta dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Tahap ini dilakukan dengan menafsirkan data yang telah disajikan untuk memperoleh makna dan temuan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan hasil analisis yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan tindakan atau rekomendasi sesuai dengan tujuan penelitian.



UIN IMAM BONJOL
PADANG